

PENGOLAHAN BAHAN *REJECT* HANDUK MENJADI RANCANGAN GAUN PESTA YANG DIPERUNTUKAN BAGI KOMUNITAS WANITA BERKETURUNAN ARAB DI BANDUNG

Sausan

Prodi S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Abstrak

Pemanfaatan bahan handuk di kalangan masyarakat kini mulai mengalami perluasan tidak hanya sebagai kegiatan higienitas saja. Tekstur handuk yang cukup unik ini berpeluang untuk menjadi material utama pada cendera mata hingga bahan penunjang busana. Adapun handuk yang tidak lolos pada tahap *quality control* yang dinilai sebagai bahan *reject* berpeluang besar untuk peran tersebut. Bahan *reject* handuk memiliki nilai ekonomi, guna serta estetis yang rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memanfaatkan bahan *reject* handuk tersebut untuk dikembangkan menjadi rancangan gaun pesta, terutama yang diperuntukan bagi wanita berketurunan Arab di Bandung yang kini lambat laun mulai menjadi kebutuhan primer mereka. Kebutuhan pakaian yang *standout* serta unik dibutuhkan komunitas ini untuk tampil berkelas dikalangannya. Penulis pun melakukan sejumlah survei dan pemberian kuesioner kepada komunitas yang bersangkutan guna mendapatkan masukan sebagai dasar untuk menetapkan konsep perancangan. Dengan perancangan ini, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi, guna serta estetis bahan *reject* handuk yang dapat merepresentasikan gaya berbusana wanita berketurunan Arab agar dapat tampil lebih *standout* baik dalam maupun di luar komunitas.

Kata Kunci : bahan *reject* handuk, gaun pesta, komunitas wanita berketurunan Arab

Abstract

In society, utilization of towel fabric has reach a new level not only as activities around physical and hygiene area. The soft and water-absorbing character of it provide a new chance for towel to be the main material for souvenir or even for clothing. The towel material that did not passed quality control, has a great opportunity as a substituent. The reject material has low economic and aesthetic value. The author interested in utilizing the reject material as the material for party gown, especially those intended for thoroughbred Arab women in Bandung. Some surveys and questionnaire method were conducted to the selected communities to get some inputs to be used as the basic for the designing concept. With this design, the author hope can increase economic value of reject material that can represent the dressing style of modern female Arab descent, in order to appear more *standout* both within and outside the community.

Keyword : towel reject material, party gown, thoroughbred Arab women community

1. Pendahuluan

Dahulu, pemanfaatan handuk di lingkungan masyarakat terbatas pada kegiatan higienitas untuk jasmani dan lingkungan. Namun, sejumlah masyarakat kini mulai memanfaatkan handuk sebagai cendera mata dalam acara-acara formal. Berdasarkan proses pembuatannya, handuk ditenun/dirajut menggunakan mesin yang dilengkapi dengan lembaran kartu-kartu berlubang sehingga membentuk seperti *loop-loop* benang. Hal itu menghasilkan tekstur yang cukup unik sehingga handuk berpeluang untuk dijadikan sebagai material penunjang pada busana. Adapun handuk yang tidak lolos pada tahap *quality control* yang dinilai sebagai bahan *reject* berpeluang besar untuk peran tersebut. Walaupun tidak memenuhi standardisasi pabrik dan bernilai ekonomi rendah, bahan *reject* handuk ini masih memiliki sifat dan karakter unik dari handuk itu sendiri. Bahan *reject* handuk memiliki nilai ekonomi, guna serta estetis yang rendah. Melihat peluang tersebut, penulis tertarik untuk mengolah bahan *reject* handuk untuk dikembangkan menjadi rancangan gaun pesta terutama yang diperuntukan bagi wanita berketurunan Arab di Bandung. Gaun pesta atau busana pesta merupakan busana yang kini telah menjadi kebutuhan primer bagi kaum hawa, termasuk juga bagi wanita berketurunan Arab di Bandung. Pesta yang diselenggarakan oleh komunitas ini biasa dimanfaatkan mereka untuk berkumpul dan

bersosialisasi dengan sesama keturunan serta berperan sebagai wadah untuk mencari pasangan. Oleh karena itu, agar terlihat menarik dan berkelas, maka penampilan dalam berbusana menjadi prioritas utama pada acara semacam itu. Sebagai salah satu bagian dari komunitas tersebut, penulis melihat adanya potensi pada karakter unik yang dimiliki handuk untuk dapat mempresentasikan gaya berbusana pada wanita berketurunan Arab serta memenuhi kebutuhan pakai luar sehingga dapat tampil menarik. Penulis pun melakukan sejumlah metode berupa survei ke pesta pernikahan dan pemberian kuesioner kepada komunitas yang bersangkutan guna mendapatkan masukan sebagai dasar untuk menetapkan konsep perancangan. Dengan perancangan ini, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi, guna serta estetis bahan *reject* handuk yang dapat merepresentasikan gaya berbusana wanita berketurunan Arab agar dapat tampil lebih *standout* baik dalam maupun di luar komunitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dapat disimpulkan idemtifikasi masalah yang terjadi, yakni:

1. Kurangnya pengolahan bahan *reject* handuk di luar cakupan kebutuhan higienitas serta cendera mata.
2. Minimnya teknik yang digunakan dalam pengolahan bahan *reject* handuk.
3. Belum banyaknya upaya dan inovasi dalam menghasilkan rancangan gaun pesta bagi kalangan wanita berketurunan Arab di Bandung yang memanfaatkan material unik, khususnya dari bahan *reject* handuk.

Dengan tujuan perancangan sebagai :

1. Mengolah kembali bahan *reject* handuk menjadi bahan pakai luar.
2. Menjabarkan teknik-teknik yang sesuai untuk mengolah bahan *reject* handuk secara sistematis dan terperinci.
3. Menghasilkan desain gaun pesta yang cocok digunakan untuk wanita berturunan Arab di Bandung dengan menggunakan material utama bahan *reject* handuk.

2. Perancangan

Pada perancangan ini penulis melihat adanya peluang dan potensi pada pengguna busana pesta pada komunitas wanita berketurunan Arab di Bandung. Kebutuhan mereka akan busana yang *stand out* saat menghadiri pesta pernikahan menjadi salah satu celah yang dapat dikembangkan penulis.

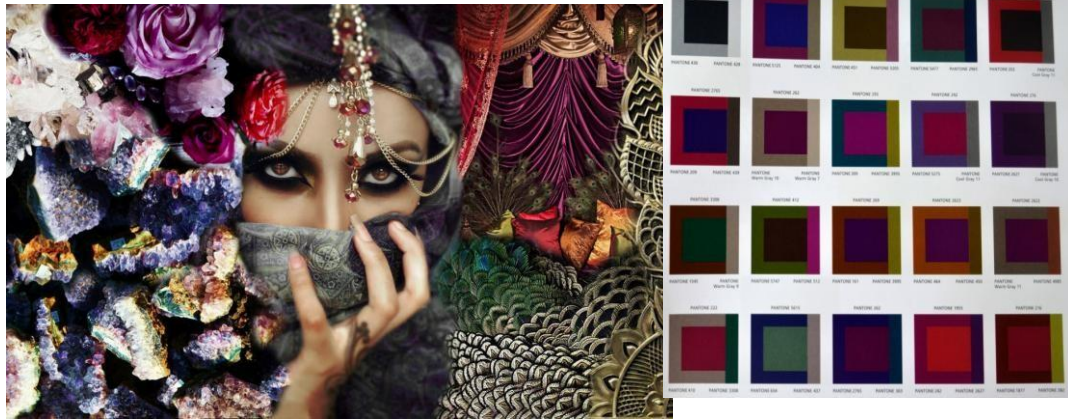
Hasil dari pembahasan ini ditentukan berdasarkan hasil kuesioner serta analisa selera pasar yang dimiliki oleh komunitas wanita berketurunan Arab di Bandung. Penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan kepada 60 responden yang terdiri dari usia 19 hingga 30 tahun. Kesimpulan yang didapat ialah mereka menggunakan busana pesta ini yakni untuk menarik perhatian serta agar terlihat berkelas. Selera busana yang mereka sukai yaitu busana yang memiliki bentuk yang sederhana namun tetap memiliki aksan yang mewah didalamnya. Warna-warna yang dipilih pun merupakan kombinasi dari warna elegan. Mereka berpendapat bahwa aksan *gold/silver* itu perlu diterapkan pada busana pesta agar terlihat mewah. Selain itu, pemilihan motif sulur/flora (Art Nouveau) dan bentuk busana A-line menjadi selera yang paling banyak diminati. Saat pemilihan aksan, banyak responden cenderung memilih mutiara kristal dan *swarovski* yang di kombinasikan dengan teknik bordir mesin sebagai penghias busana pesta mereka.

Berdasarkan selera pasar, mereka cenderung menyukai busana pesta yang dikombinasikan dengan brokat tempel, hal tersebut menjadikan salah satu inspirasi bagi penulis untuk menggunakan teknik *felting* dan bordir. Teknik *felting* ini akan dicetak kedalam pencetak kue berbentuk motif sulur dan membentuk modular kecil lalu ditempel menggunakan teknik bordir mesin. Material yang akan digunakan pada konsep ini berupa kain beludru, *chiffon*, *organdy*, *roberto*, dan *tulle*.

3. Pembahasan

Berdasarkan perancangan konsep di atas dapat disimpulkan penulis mengangkat judul "*Elegant*" dengan mengusung tema "*Wild Flower of Sahara*" pada rancangan ini. *Wild Flower of Sahara* bedefinisikan sebagai bunga liar di gurun Sahara. Bunga liar ini dipresentasikan melalui warna elegan sesuai dengan selera pasar yang mencakup warna *Amethyst*, *Aubregins*, *Deep Peridot*, *Emerland*, *Malchite Greens*, *Rubby Red* dan *Sapphire Blue*. Sedangkan Gurun Sahara sendiri adalah nama sebuah gurun pasir terbesar di dunia yang identik dengan suasana Timur Tengah. Kata "sahara" sendiri diambil dari bahasa Arab yang berarti "padang pasir". Dapat disimpulkan tema ini memiliki makna akan kekayaan emas Timur Tengah yang dipresentasikan melalui pasir Gurun Sahara dengan bunga liar yang melambangkan sifat feminim nan misterius layaknya wanita berketurunan Arab di Bandung. Tema ini diterapkan pada jenis busana pesta yang diangkat melalui fenomena kebutuhan busana pesta wanita berketurunan Arab di Bandung.

Berikut *imageboard* sebagai landasan untuk merancang busana yang telah dibuat berdasarkan hasil kuesioner:



Gambar 1 (kiri) *Image Board*, (kanan) *Warna Elegan*
 Sumber : (kiri) Dokumentasi Pribadi, (kanan) PANTONE- *Guide to Communicating With Color* (2015), (2002)

3.1 Desain dan Hasil Karya



Gambar 2 *Look 1*
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

Judul : *Feminine Attractive Dress*
 Material : *Lightsteelblue Chiffon, Tulle & Satin combined with Sapphire Blue Application*
 Teknik : *Embroidery, cabut/ tarik serat, jahit tindas & felting.*



Gambar 3 Look 2
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (2015)

Judul : *Feminine Romantic Dress*
 Material : *Scarlet Chiffon, Cream Satin & Tulle combined with Ruby Red Application*
 Teknik : *Embroidery, cabut/ tarik serat, jahit tindas & felting.*



Gambar 4 Look 3
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (2015)

Judul : *Simple Feminine Elegant Dress*
 Material : *Blossom Pink Tulle & Satin, Wine Chiffon combined with Amethysts*
 Application :
 Teknik : *Embroidery, cabut/ tarik serat, jahit tindas & felting*



Gambar 5 Look 4
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (2015)

Judul : *Luxury Feminine Dress*
 Material : *Wine Tafetta & Chiffon, Lightgrey Tulle & Satin combined with Aubregins Application*
 Teknik : *Bordir kerancang, cabut/ tarik serat, jahit tindas & felting*



Gambar 6 Look 5
 Sumber : Dokumentasi Pribadi
 (2015)

Judul : *Charming Feminine Dress*
 Material : *Light Parmesean Chiffon & Satin combined with Malchite Greens Application & Satin*
 Teknik : *Embroidery, cabut/ tarik serat, jahit tindas & felting*

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahan *reject* handuk dapat diolah untuk dijadikan alternatif bahan yang berpotensi untuk memenuhi keinginan pasar serta memiliki karakteristik tersendiri yang memungkinkan untuk terciptanya karya-karya baru yang inovatif. Bahan *reject* handuk ini dapat diolah secara maksimal menggunakan teknik bordir, tarik/cabut serat, *felting*, dan jahit tinas. Hal tersebut dapat menunjang untuk dijadikan suatu produk khususnya produk fesyen yang mempunyai nilai estetis, daya pakai serta nilai jual yang tinggi.

5. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang:

1. Perlunya kesadaran masyarakat, terutama para desainer, untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan yang jarang termanfaatkan, seperti bahan-bahan *reject* tekstil.
2. Guna menunjang kebutuhan busana pesta yang *stand out* dan unik, diharapkan para wanita berketurunan Arab di Bandung dapat berpikir *out of the box* dengan terus memperbaharui khasanah *fashion*, terutama busana dari bahan yang lebih beragam.
3. Diharapkan bahan *reject* handuk ini masih dapat dikembangkan dalam hal segmentasi, tidak hanya diperuntukan untuk komunitas wanita berketurunan Arab di Bandung saja.
4. Bahan *reject* handuk masih ini dapat dikembangkan dan diolah tidak hanya dalam rancangan gaun pesta saja.

Daftar Pustaka

- Poespo,Goet (2009). *A to Z Istilah Fashion*, Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadisurya, Irma,dkk (2011). *Kamu Mode Indonesia*. Jakarta: : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan,Belinda (2010). *Kamus Mode*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riyanto, Arifah .A (2003). *Teori Busana*, Bandung: Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).
- Riyanto, Arifah .A (2003). *Desain Busana*, Bandung: Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).
- Rizali,Nanang (2012). *Metode Perancangan Tekstil*, Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Eiseman, Leatrice (2000). *PANTONE: Guide to Communicating with Color*, Ohio: How Books.
- Karmila,Mila.Marlina(2011).*Kriya Tekstil*,Jakarta:Bee Media Pustaka.
- Suhersonio, Hery (2006). *Motif Flora & Fauna Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersonio, Hery (2006). *Desain Bordir Pada Garis Leher Busana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Bahafdullah,Madjid (2010). *Dari Nabi Nuh SAW Sampai Orang Hadhramaut di Indonesia*. Jakarta: Bania Publishing.